



EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI SMA NEGERI 2 LAKUDO KABUPATEN BUTON TENGAH

Jumniah^{1*}, Zamli²

^{1,2}Universitas Mega Buana Palopo, Palopo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

28-07-2026

Disetujui:

02-08-2026

Dipublikasi:

04-08-2026

Kata Kunci:

*Edukasi Kesehatan;
Kesehatan Reproduksi;
Literasi Kesehatan; Promosi
Kesehatan*

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Namun, keterbatasan akses terhadap informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi masih menjadi tantangan yang dihadapi sebagian remaja, sehingga diperlukan upaya edukasi yang sistematis melalui lingkungan sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan membangun sikap positif remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui program edukasi di SMA Negeri 2 Lakudo, Kabupaten Buton Tengah. Kegiatan dilaksanakan selama satu minggu dengan melibatkan 55 siswa sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, pre-test, penyuluhan menggunakan ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, simulasi, pendampingan, serta evaluasi melalui post-test. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 50 peserta (90,91%) mampu memahami dan menjelaskan kembali materi kesehatan reproduksi yang diberikan, sedangkan 5 peserta (9,09%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Selain menunjukkan capaian pemahaman peserta terhadap materi, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran serta memperkuat kolaborasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah dalam pelaksanaan promosi kesehatan remaja. Dengan demikian, edukasi kesehatan reproduksi berbasis sekolah dapat menjadi salah satu strategi promotif yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja serta mendukung pembentukan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, sosial, dan reproduksi. Pada fase ini, remaja memerlukan akses terhadap informasi kesehatan yang benar agar mampu memahami perubahan yang dialami serta mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan dirinya. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), remaja berusia 10–19 tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi akibat keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan reproduksi menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal.



Kesehatan reproduksi tidak hanya dimaknai sebagai terbebas dari penyakit, tetapi merupakan kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (WHO, 2024). Pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi membantu remaja mengenali perubahan yang terjadi pada masa pubertas, menjaga kebersihan organ reproduksi, menghindari perilaku berisiko, serta membangun kebiasaan hidup sehat sejak dini. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi.

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja masih menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. United Nations Population Fund (UNFPA, 2024) menyebutkan bahwa rendahnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang benar berpotensi meningkatkan risiko terjadinya pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak direncanakan, infeksi menular seksual, serta berbagai masalah kesehatan lainnya. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memudahkan remaja memperoleh informasi dari berbagai sumber yang belum tentu akurat sehingga diperlukan edukasi yang terarah melalui institusi pendidikan. Saparini et al. (2023) melaporkan bahwa akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang akurat masih menjadi tantangan bagi sebagian remaja di Indonesia. Selain itu, hasil systematic review Darmayani et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik remaja mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi secara lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara konvensional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih perlu ditingkatkan. Insani et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian remaja masih memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada kategori sedang hingga rendah. Komalawati (2022) juga menemukan bahwa peningkatan pengetahuan berkontribusi terhadap terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap kesehatan reproduksi. Hasil penelitian Haninuna et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media edukasi berbasis digital, seperti TikTok yang dipadukan dengan leaflet, efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Temuan tersebut diperkuat oleh Yuniarti et al. (2024) yang menyatakan bahwa program pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dengan pendekatan yang interaktif menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada remaja.

SMA Negeri 2 Lakudo Kabupaten Buton Tengah merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pembinaan kesehatan remaja. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, masih diperlukan penguatan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, kebersihan organ reproduksi, serta pencegahan perilaku berisiko. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif peserta melalui penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, simulasi, dan pendampingan agar materi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi di SMA Negeri 2 Lakudo sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman serta membangun sikap positif remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat upaya promosi kesehatan di lingkungan sekolah serta menjadi salah satu bentuk kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pembentukan perilaku hidup sehat pada remaja.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lakudo, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 20–26 Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah 55 siswa. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan perlunya penguatan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi serta dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan program edukasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui enam tahapan. Pertama, tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, penyiapan media pembelajaran, penyusunan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test), serta pembagian tugas tim pelaksana. Kedua, tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi awal dan pre-test untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman peserta terhadap kesehatan reproduksi. Ketiga, tahap pelaksanaan edukasi dilakukan melalui penyuluhan interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan materi yang mencakup kesehatan reproduksi, perubahan pada masa pubertas, kebersihan organ reproduksi, pencegahan perilaku berisiko, serta penerapan perilaku hidup sehat. Keempat, tahap simulasi dan pendampingan dilakukan melalui pembahasan kasus dan klarifikasi materi guna memperkuat pemahaman peserta. Kelima, tahap evaluasi dilakukan menggunakan post-test dan pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam memahami serta menjelaskan kembali materi yang telah diberikan. Keenam, tahap pelaporan dan tindak lanjut meliputi penyusunan laporan kegiatan, dokumentasi, serta penyampaian rekomendasi kepada pihak sekolah agar edukasi kesehatan reproduksi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lakudo, Kabupaten Buton Tengah, dengan melibatkan 55 siswa sebagai peserta. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, hingga pendampingan, terlaksana sesuai dengan rencana dan memperoleh respons positif dari pihak sekolah maupun peserta. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab, yang mencerminkan tingginya minat siswa dalam memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan melalui kemampuan peserta dalam memahami dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menguasai materi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta Kegiatan Edukasi Kesehatan Reproduksi

Kategori Hasil Evaluasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Mampu memahami dan menjelaskan kembali materi	50	90,91
Masih memerlukan pendampingan	5	9,09
Total	55	100,00

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 50 peserta (90,91%) mampu memahami dan menjelaskan kembali materi kesehatan reproduksi yang diberikan, sedangkan 5 peserta (9,09%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan.

Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dan menjelaskan kembali materi kesehatan reproduksi setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang diterapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif. Kombinasi penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi, dan pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengklarifikasi materi yang belum dipahami melalui interaksi langsung dengan tim pelaksana.

Keberhasilan kegiatan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga oleh penerapan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlibat aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab sehingga proses pembelajaran berjalan secara dua arah. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dibandingkan metode ceramah satu arah, sekaligus memberikan ruang bagi peserta untuk memperdalam pemahaman terhadap berbagai isu kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi dan Diskusi Bersama Peserta

Dokumentasi pada Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan edukasi secara tatap muka dengan melibatkan partisipasi aktif peserta melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan pembelajaran yang interaktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Keterlibatan aktif tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung tingginya capaian hasil evaluasi, di mana sebagian besar peserta mampu memahami dan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses penerimaan informasi yang kemudian diolah menjadi pemahaman. Semakin baik kualitas informasi yang diterima seseorang, semakin besar peluang terbentuknya pengetahuan yang memadai. Dalam kegiatan ini, penyampaian materi secara sistematis yang dipadukan dengan diskusi dan simulasi memberikan pengalaman belajar yang membantu peserta memahami konsep kesehatan reproduksi secara lebih komprehensif.

Hasil kegiatan juga selaras dengan model PRECEDE–PROCEED yang dikemukakan oleh Green & Kreuter (2023), yang menempatkan pengetahuan sebagai salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku kesehatan. Meskipun kegiatan ini belum mengevaluasi perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang, kemampuan peserta dalam memahami dan menjelaskan

kembali materi menunjukkan bahwa proses edukasi telah berhasil membangun dasar pengetahuan yang diperlukan sebagai langkah awal menuju terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan yang positif.

Selain itu, pendekatan edukasi yang diterapkan sejalan dengan rekomendasi World Health Organization (2024) yang menekankan pentingnya pembelajaran partisipatif dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode interaktif mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Putri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman remaja, terutama ketika proses pembelajaran melibatkan diskusi dan partisipasi aktif peserta. Hasil serupa dilaporkan oleh Kosasih et al. (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus mendukung pembentukan perilaku hidup sehat pada remaja.

Meskipun demikian, masih terdapat 5 peserta (9,09%) yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menerima dan memahami materi tidak sepenuhnya sama. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan reproduksi perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan dan penguatan materi oleh pihak sekolah maupun tenaga kesehatan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman seluruh peserta sekaligus menjaga keberlanjutan program promosi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi di SMA Negeri 2 Lakudo telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 50 dari 55 peserta (90,91%) mampu memahami dan menjelaskan kembali materi kesehatan reproduksi yang diberikan, sedangkan 5 peserta (9,09%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi melalui penyuluhan interaktif, diskusi, simulasi, dan pendampingan efektif dalam mendukung pemahaman peserta terhadap materi kesehatan reproduksi. Keberlanjutan kegiatan melalui kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat literasi kesehatan reproduksi remaja serta mendukung pelaksanaan promosi kesehatan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Kegiatan pengabdian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

REFERENSI

- Darmayani, C. D., Kumboyono, K., Nugroho, F. A., & Supriati, L. (2024). The educational media to improve reproductive health knowledge among adolescents: A systematic review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(2), 112–124.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2023). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Haninuna, G. Y., Nayoan, C. R., & Bunga, E. Z. (2023). Effect of TikTok and leaflet media in increasing adolescents' knowledge and attitudes about reproductive health. *Public Health and Tropical Medicine Journal*, 4(2), 85–93.
- Insani, A. L., Gusnita, F., & Febriani, Y. (2022). Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi

- remaja pada siswa sekolah menengah atas. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(2), 1366–1373.
- Komalawati, R. (2022). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Negeri 2 Ngawi. *Jurnal Cakra Medika*, 8(1), 39–44.
- Kosasih, C. E., Solehati, T., & Maryati, I. (2024). Comparing the effect of LINE-based and WhatsApp-based educational interventions on reproductive health knowledge, attitudes, and behaviors among adolescents. *Belitung Nursing Journal*, 10(1), 45–54.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Putri, Y. H. S., Maryati, I., & Solehati, T. (2025). Interventions to improve sexual and reproductive health related knowledge and attitudes among adolescents: A scoping review. *Journal of Adolescent Health Studies*, 15(1), 1–15.
- Saparini, S., Simbolon, D., & Ningsih, L. (2023). Knowledge and access to adolescent reproductive health information in Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 145–154.
- United Nations Population Fund. (2024). *State of World Population 2024: Interwoven Lives, Threads of Hope*. UNFPA.
- World Health Organization. (2023). *Adolescent Sexual and Reproductive Health and Rights*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Reproductive Health and Adolescent Health Guidelines*. World Health Organization.
- Yuniarti, S., Yustanta, B. F., Kowaas, I. N., Nurrachmawati, A., & Rahmawati, S. (2024). The effect of health education programs on adolescents' knowledge and attitudes regarding reproductive health. *International Journal of Health Promotion*, 6(1), 22–31.